

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode penelitian adalah salah satu tahapan dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian berguna untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Metode penelitian memiliki tujuan untuk memperoleh informasi sesuai dengan yang terumuskan dalam permasalahan atau tujuan penelitian dalam rinciannya digunakan sesuai operasional dengan secara sistematis.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian PAR atau bisa disebut dengan *Participatory Action Research*. Penelitian PAR (*Participatory Action Research*) merupakan salah satu model penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan untuk mengkaji suatu tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Hal yang mendasari dilakukannya penelitian *Participatory Action Research* (PAR) adalah untuk mendapatkan hasil perubahan yang diinginkan. Jenis penelitian *Participatory Action Research* (PAR) memiliki tiga tolok ukur yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset tersebut berhubungan satu sama yang lain, ketiganya harus diimplementasikan dalam aksi. Tiga tolok ukur tersebut bersinergi untuk merubah atau melakukan perbaikan dari yang sebelumnya.²

Penelitian jenis *participatory action research* (PAR), peran dari peneliti diantaranya berkedudukan sebagai perencana (*planner*), pengarah (*leader*), perancang (*designer*), memperlancar (*fasilitator*), pendidik (*educator*), pendengar (*listener*), pengamat (*Observer*), penghubung (*catalyzer*), dan

¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), 68.

² Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2015), 91-92.

penyelaras akhir (*synthesizer*). Dalam melakukan kegiatan *Participatory Action Research* (PAR), terdapat enam langkah diantaranya pertama *learning in action*, peneliti bersama masyarakat melakukan kegiatan diskusi tentang perencanaan, penyelidikan, evaluasi, pelatihan, dan pemetaan. Kedua *exploring problems*, peneliti membuat rancangan yang berisi tentang jadwal waktu, tanggapan masyarakat, dan sumber pemetaan. Ketiga *fact, finding, dan listening*, peneliti mengetahui dari fakta, temuan, dan mendengarkan informasi apa saja dari masyarakat dan suara masyarakat. Keempat *knowing the actors*, peneliti melakukan identifikasi dari semua pihak yang relevan (*stakeholders*) meliputi analisis sosial, kekuatan dan ketertarikan masyarakat. Kelima *assessing options*, peneliti menerima saran dari pihak yang terkait. Keenam *understanding system*, peneliti harus memahami sistem keseluruhan yang terkait meliputi melakukan analisis domain, domain yang dianalisis adalah ekologi, aktivitas, problem, problem, pilihan, dan domain sosial.³

Penelitian ini memperoleh data, peneliti menelusuri obyek penelitian secara langsung di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus untuk mendapatkan data-data dan informasi tentang kegiatan *jimpitan* yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Kemudian, peneliti mengikuti proses kegiatan *jimpitan* yang ada di salah satu dukuh di Desa Terban dimana tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memberdayakan masyarakat. Dari penelitian *Participatory Action Research* (PAR) peneliti dapat mengetahui imbas dari kegiatan *jimpitan* tersebut dalam bentuk modal sosial dengan cara melibatkan diri dalam setiap kegiatan *jimpitan*.

Participatory Action Research sebagai patokan dari upaya penelitian yang dilakukan, sehingga ada perubahan dan berguna di masyarakat setempat. Menurut ahli riset Hawort Hall, *Participatory Action Research* (PAR) merupakan penelitian yang melibatkan semua elemen dari peneliti sendiri dan orang-orang yang mengejar demi adanya perubahan harus

³ Saliyo, "Penanaman Nilai-Nilai Tasamuh untuk Menangkal Paham Radikalisme di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam" *Thufula*: Institut Agama Islam Negeri Kudus, Vol. 8 No. 1 (2019): 102.

secara penuh bekerja sama dalam semua tahapan penelitian.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti secara aktif dan semua pihak yang relevan untuk mengkaji tindakan yang sedang berlangsung untuk mewujudkan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Beberapa elemen yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya adalah peneliti, pengurus kegiatan jimpitan, dan masyarakat desa terban.

Penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang menggambarkan, peristiwa, benda, dan keadaan dengan jelas tanpa mempengaruhi obyek yang akan diteliti. Metode ini memerlukan data berupa penjelasan kata kata tertulis, peristiwa, dan perilaku yang diamati.⁵ Jadi penelitian yang dilakukan tidak diperlakukan menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu peristiwa atau keadaan.

Peneliti harus mencari data dan mendeskripsikan peristiwa atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan jimpitan di desa terban kecamatan jekulo kabupaten kudus. Dengan mengikuti kegiatan jimpitan, peneliti harus tahu hasil bentuk modal sosial yang sedang berlangsung di masyarakat dengan mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat.

B. Setting Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian berada di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Disana penulis mencari data tentang kegiatan jimpitan. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena dimana pada penelitian ini peneliti tertarik dengan kegiatan jimpitan yang berlangsung di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

C. Subyek Penelitian

Di dalam sebuah penelitian, subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena

⁴ Agus, *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat Community Organizing*, 93.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 234.

pada subyek penelitian itulah ada data tentang Variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Pada bagian yang lalu baru saja dibicarakan pengertian subjek penelitian, responden penelitian, dan sumber data.

Pada umumnya peneliti menginginkan untuk kemampuan subjek penelitian yang cukup banyak agar data yang diperoleh cukup banyak pula. Dengan data yang banyak gambaran kesimpilannya menjadi mantap. Namun tidak selamanya keinginan peneliti tersebut terpenuhi. Disebabkan karena adanya kendala tenaga, waktu, dan dana. Dengan kata lain peneliti harus betul-betul meimikirkan bagaimana menentukan sampel yang *representative*.⁶

Penentuan subjek penelitian, peneliti mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan cara pertimbangan tertentu. Maksud dari pertimbangan tertentu yaitu informan dianggap yang paling tahu terhadap apa yang peneliti butuhkan dan informan tersebut dapat mewakili populasi yang akan diteliti.⁷ Berdasarkan pemahaman tersebut, peneliti menentukan subyek dalam penelitian ini adalah Pengurus kegiatan Jimpitan Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Maksudnya dalam penelitian apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu prang yang merespon atau menjawab dari pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis atau lisan. Sedangkan apabila menggunakan observasi maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses. Apabila dalam menggunakan dokumentasi maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan-catatan.⁸

Sumber data merupakan salah satu tahapan penelitian yang paling vital dalam penelitian. Apabila terdapat kesalahan dalam sumber data terkait menggunakan atau memahami

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 90-91.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 300.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 107.

sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan penulis. Oleh karena itu penulis harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya.⁹

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari terjun langsung di lapangan. Data yang diperoleh secara langsung, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan lainnya juga dapat disebut sebagai data primer.¹⁰ Sehingga dapat dikatakan bahwa data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer melalui wawancara dengan cara terjun langsung ke Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Narasumber wawancara dipilih peneliti dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan terpenuhinya kriteria dan syarat. Oleh karena itu, sumber data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari beberapa narasumber antara lain dengan kepala Desa Terban, ketua RT, ketua RW, dan masyarakat Desa Terban.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya diperoleh lewat pihak lain (media perantara) atau lewat dokumen. Dengan maksud lain, data sekunder didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi tambahan yang dapat dijadikan jaminan atau memperkuat data pokok.¹² Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang menjadi pokok penelitian

⁹ Burhan Bungin, *Metodeologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Pramedia Group, 2013), 129.

¹⁰ Mahmudi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 146.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), 62.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62.

yang berupa arsip-arsip, foto, dan buku lain yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, ini dipergunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin digali serta keadaan dari subyeknya:

1. Observasi

Sugiyono mengatakan bahwa observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan.¹³ Dalam penjabarannya observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian.¹⁴

Peneliti dapat menyelesaikan sebuah penelitian berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Oleh karena itu observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dari hasil wawancara serta dapat dipahami sesuai konteksnya. Observasi dilakukan sesuai dengan subjek, terlihat dari interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara,

Tujuan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi yaitu dapat memahami secara baik tentang konteks yang akan diteliti atau sedang diteliti, memperoleh data secara langsung yang menambah keabsahan data dan memperoleh data lapangan, serta memperdalam pengamatan dengan berbagai teknik komunikasi langsung, dialog interaktif, dan diskusi.¹⁵

Penelitian di laksanakan di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan *Jimpitan* sebagai Modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus” kegiatan *jimpitan*

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 64.

¹⁴ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 134.

¹⁵ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 134.

dilaksanakan di beberapa dukuh desa Terban salah satunya yang melaksanakan kegiatan *jimpitan* dukuh Watuputih RW 01, kegiatan *jimpitan* tersebut dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Tujuan dari kegiatan *jimpitan* tersebut sebagai modal sosial dalam upaya memberdayakan masyarakat setempat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antar dua orang yang melakukan interaksi dengan tujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga menghasilkan suatu topik tertentu.¹⁶ Atau dengan kata lain, pengertian wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan Tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik.¹⁷

Dalam penelitian sebagai metode, wawancara merupakan satu satunya alat yang diperlukan untuk berpusat pada informan. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam. Wawancara terbagi menjadi dua macam yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Maksud pengertian dari wawancara terstruktur adalah topiknya mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan namun berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu sehingga waktunya terbatas. Sedangkan pengertian dari wawancara tidak terstruktur adalah dalam melakukan wawancara lebih sedikit lentur tidak seperti wawancara yang struktur, terkait dengan cara pertanyaan seharusnya disampaikan, atau bagaimana jawaban diberikan.¹⁸

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur, dimana pertanyaan yang telah disusun disesuaikan dengan keadaan dan secara natural dalam pelaksanaan wawancara mengalir

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 72

¹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 212.

¹⁸ Anis Fuad & Kadung Supto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 59-61.

seperti percakapan sehari-hari. Pada penelitian disusun bukan berupa daftar pertanyaan, namun hanya berupa poin-poin pokok yang akan ditanyakan pada informan dan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung secara alami. Dalam penggunaan metode ini peneliti mengajukan pertanyaan, poin-poin pokok tersebut terdiri dari:

- a. Terbentuknya kegiatan *Jimpitan* di Desa Terban
 - b. Proses pengelolaan *jimpitan*
 - c. Kegiatan *jimpitan* sebagai modal sosial
 - d. Bentuk kontribusi dari kegiatan *jimpitan* sebagai modal sosial
 - e. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *jimpitan*
 - f. Tanggapan-tanggapan pihak terkait
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian.¹⁹ Atau dengan kata lain, dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu.²⁰ Dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian. Baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, dan laporan hasil pekerjaan.²¹

Burhan Bungin menjelaskan lebih detil tentang macam-macam dokumen dalam penelitian kualitatif diantaranya: (a) dokumen pribadi yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dokumen pribadi dapat berupa buku harian, surat pribadi dan otobiografi. (b) dokumen resmi terbagi atas dokumen intern dan ekstern, dokumen intern dapat berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga, dan sebagainya. Dokumen ekstern berupa bahan-bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga, seperti

¹⁹ Anis Fuad & Kadung Supto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, 61.

²⁰ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, 82.

²¹ Anis Fuad & Kadung Supto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, 61.

majalah, bulletin, berita-berita yang disiarkan di media massa, pengumuman, atau pemberitahuan.²²

Sugiyono menjelaskan dokumen bisa berbentuk dengan tulisan maupun gambar, dapat dipaparkan, pengertian dari dokumen berbentuk tulisan berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dan peraturan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.²³

Dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang tinjauan historis, letak geografis, sarana dan prasarana serta dokumentasi selama observasi dan wawancara mengenai kegiatan jimpitan di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Selain itu memperoleh struktur organisasi setiap pengurus *jimpitan*, dan keadaan masyarakat di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

F. Pengajuan Keabsahan Data

Menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam melakukan teknik pemeriksaan terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu tingkat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Penerapan pemeriksaan data melalui kredibilitas (*credibility*) berfungsi untuk melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga dalam tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, mempertunjukkan tingkat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.²⁴

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang peneliti lakukan adalah triangulasi, dimana peneliti akan melakukan pengecekan data

²² Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Kemenag, 2010), 83-84.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2017), 324.

dari berbagai cara dan memerlukan waktu.²⁵ Penelitian ini penulis menggunakan dua jenis triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Penerapan berbagai informan dengan teknik pengumpulan data yang sama. Dalam penelitian ini informannya yaitu perangkat Desa Terban, pengurus RW serta RT, dan masyarakat Desa Terban dengan menggunakan teknik wawancara. Hasil wawancara antara kepala Desa Terban, pengurus RT, dan masyarakat Desa Terban membahas sama intinya mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *jimpitan* sebagai modal sosial untuk kesejahteraan umat Islam di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Maksudnya dalam penelitian ini melalui dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti guna untuk menemukan data dari informan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicek kesamaannya, sehingga ditemukan titik temu yang sama dalam penelitiannya. Data hasil dari wawancara dengan informan membicarakan mengenai tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *jimpitan* sebagai modal sosial untuk kesejahteraan umat Islam di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Kemudian dilakukan observasi, memang terdapat kebenaran bahwa ditemukan adanya kegiatan *jimpitan* di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Selain itu, terdapat dokumentasi berupa foto-foto sarana dan fasilitas kegiatan *jimpitan*, tidak hanya itu terdapat juga foto kegiatan aksi sosial, aksi keagamaan dalam wujud modal sosial di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 368.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Tahapan analisis data model Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah daintaranya:

1. Data *Reduction* (Data Reduksi)

Reduksi data adalah merangkum data, memilih hal-hal pokok, focus pada hal yang penting, dan membuang data data yang tidak perlu.²⁶ Kemudian data penelitian yang diperoleh dari lapangan terkumpul, proses data reduksi dilakukan dengan cara memilih data yang sesuai dengan penelitian. Data yang sudah terkumpul dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti terkait dengan Pemberdayaan Kegiatan *Jimpitan* sebagai Modal Sosial Umat Islam dalam kesejahteraan masyarakat di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

2. Data *Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian in bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, ataupun sejenisnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan penyajian data dengan cara mendeskripsikan hasil data yang telah sesuai dari hasil pemilihan data sebelumnya yaitu data yang berkaitan dengan Pemberdayaan Kegiatan *Jimpitan* sebagai Modal Sosial Umat Islam dalam kesejahteraan masyarakat di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Conclusion drawing merupakan upaya dari penggambaran masalah dalam penelitian yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Maksud dari penejelasan ini, tahap akhir ini diperlukan dukungan-dukkungan atas bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷ Kesimpulan dari data yang diipilih akan disajikan dalam bentuk deskripsi

²⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi,2019), 82.

²⁷ Amir, *Metode Penelitian Kualitatif*, 82.

mengenai proses dan hasil Pemberdayaan Kegiatan *Jimpitan* sebagai Modal Sosial Umat Islam dalam kesejahteraan masyarakat di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

